

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan nasional dan merupakan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dimana AKI menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (INFID, 2017). Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat AKI kedua tertinggi di ASEAN yakni sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (ASEAN Secretariat, 2018). Di Jakarta, jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2014 adalah sebanyak 90 per 100.000 kelahiran hidup dan proporsi tertinggi kematian ibu terdapat di wilayah Jakarta Timur dengan jumlah 28 per 100.000 kelahiran hidup, disusul oleh Jakarta Barat sebanyak 20 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2014).

Faktor langsung dan tidak langsung merupakan dua faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor tidak langsung yang dapat memperparah terjadinya peningkatan angka kematian ibu. Anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko masalah kesehatan, bahkan dapat membahayakan nyawa ibu (WHO, 2014). Pada kehamilan, dikatakan anemia apabila kadar *haemoglobin* dalam darah <11gr/dL. Anemia saat kehamilan dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu maupun bayi. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah, peningkatan kematian *perinatal*, dan perdarahan serta kematian pada ibu (Proverawati, 2011).

Pada tahun 2016, sebanyak 38,2% wanita hamil di dunia menderita anemia. Di Asia Tenggara, presentase anemia adalah sebesar 48,7% dan bagi Indonesia, masalah anemia ini masih merupakan fokus perhatian dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2018, presentase ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Data tahun 2018 mengatakan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak terjadi pada rentang usia 15-24 tahun yakni sebesar 84,6%, rentang usia 25-34 tahun sebesar

33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia yang masih tinggi ini sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kementrian Kesehatan RI, 2018a).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil, dan infeksi. Pendarahan menempati posisi tertinggi penyebab kematian ibu di Indonesia yakni sebesar 30,1%, dan anemia pada ibu hamil merupakan penyebab utama terjadinya pendarahan (Kementrian Kesehatan RI, 2014b).

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah usia ibu hamil dan jumlah paritas. Usia ibu saat hamil menentukan kondisi kehamilannya baik atau tidak. Semakin muda (kurang dari 20 tahun) atau semakin tua (lebih dari 35 tahun) umur seorang ibu saat sedang hamil akan berpengaruh pada kebutuhan gizi ibu selama kehamilan (Putri & Hastina, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan & Rahmat, didapati adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian pada ibu hamil (Irwan & Rahmat, 2018).

Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah jumlah paritas. Paritas yang tinggi dapat memperparah risiko perdarahan. Tingginya jumlah anak dirumah juga dapat mengganggu asupan makanan pada wanita hamil karena harus berbagi makanan yang tersedia dengan anggota keluarga lainnya (Putri & Hastina, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Arsita (2019), didapati bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Selain meminimalisir faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil, anemia dapat dicegah sedini mungkin melalui pemeriksaan kehamilan yang baik mengingat berbagai buruk yang dapat timbul akibat anemia (Alem et al., 2013). Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan *antenatal care* (ANC). Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali

pada trimester ketiga yang dilakukan oleh bidan, dokter atau dokter spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tujuan antenatal terpadu adalah untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan, cakupan K1-K4 pada tahun 2016 adalah 85,35%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1-K4 pada tahun 2016 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 74%. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta, didapatkan jumlah cakupan pelayanan K1 di provinsi DKI Jakarta tahun 2018 adalah sebanyak 100,35% dan cakupan K4 sebanyak 98,75%. Cakupan di wilayah Jakarta Timur sudah terpenuhi, yakni jumlah pelayanan K1 sebanyak 100.6%, dan K4 sebanyak 100% (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai keterkaitan antara kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan di Lampung mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III (Nanda, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari dan Sumarmi menunjukkan bahwa ada hubungan antara keteraturan kunjungan *antenatal care* dengan kejadian anemia ($p = 0,001$; $OR = 4$). Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang teratur melakukan kunjungan ANC (Nurmasari & Sumarmi, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, kunjungan ANC memiliki peranan penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kecamatan Cipayang, peneliti memilih 3 puskesmas secara acak yakni Puskesmas Kecamatan Cipayang, Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya, dan Puskesmas Kelurahan Bambu Apus II untuk dilakukan penelitian, dan didapati bahwa pada

tahun 2017 prevalensi anemia pada 3 puskesmas tersebut mencapai 7% dari total ibu yang datang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Angka ini terus meningkat menjadi 8,8% ditahun 2018 dan 13,1% pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masih ada ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, bahkan angka kunjungan kehamilan terus mengalami penurunan sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia masih menjadi masalah pada ibu hamil di dunia, di Indonesia, juga di wilayah Jakarta Timur. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada ibu hamil dan juga janin. Dampak yang ditimbulkan cukup serius, bahkan dapat menyebabkan kematian. Survei pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka anemia selama tiga tahun terakhir, sehingga di tahun 2019 presentase anemia pada ibu hamil adalah sebanyak 13,1%. Angka anemia yang meningkat, sejalan dengan menurunnya angka kunjungan kehamilan di Puskesmas. Berdasarkan gambaran kejadian anemia dan kunjungan kehamilan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran kejadian anemia di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?

4. Bagaimana gambaran usia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran paritas pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
6. Apakah ada hubungan antara kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?
8. Adakah hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian anemia di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.
3. Mengetahi gambaran usia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.

7. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat khususnya tentang penyakit anemia pada ibu hamil.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian mahasiswa, khususnya penelitian terkait anemia pada ibu hamil.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan anemia pada ibu hamil serta dapat digunakan sebagai data untuk evaluasi program.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur pada bulan September-November 2020. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka kejadian anemia di Puskesmas tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain studi *Cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang di dapat dari register Puskesmas setempat. Subyek penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur tahun 2019.